

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar yang meliputi pemahaman guru tentang implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu, implementasi penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu, implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu, dan implementasi penilaian portofolio pada pembelajaran tematik terpadu.

1. Implementasi Penilaian Proyek Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 1-A MIN 11 Blitar

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I menggunakan penilaian autentik sebagai penilaian pada pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*Authentic Assesment*).¹

¹Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengertian penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu menurut ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I adalah penilaian secara nyata, benar-benar terjadi melalui instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu adalah penilaian menyeluruh terhadap tingkah laku peserta didik dari sebelum pembelajaran tematik terpadu dimulai, selama proses pembelajaran tematik berlangsung maupun setelah pembelajaran. Penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu juga menilai sikap sosial dan keterampilan peserta didik.

Penilaian autentik menurut ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I sesuai dengan pendapat Kunandar yang mengungkapkan bahwa: penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.²

Berdasarkan hasil penelitian tentang penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dapat dinyatakan bahwa dalam implementasi penilaian autentik, guru menilai proses dan hasil belajar peserta didik melalui tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap yang terdiri dari sikap religius/spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Imas Kurinasih dan Berlin Sani yang menjelaskan bahwa penilaian

²Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 35.

otentik peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang.³

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik di kelas 1-A MIN 11 Blitar memiliki karakter anak yang aktif, selalu ingin bergerak bebas, lebih menyukai praktek melakukan suatu hal secara langsung, sangat menyukai permainan, dan senang bekerja sama dengan temannya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran III Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu, anak usia sekolah dasar pada umumnya memiliki karakteristik berikut:⁴

a. Senang bergerak

Berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berjam-jam, anak-anak usia sekolah dasar lebih senang bergerak. Anak-anak usia ini dapat duduk dengan tenang maksimal sekitar 30 menit.

b. Senang bermain

Dunia anak memang dunia bermain yang penuh kegembiraan. Demikian juga dengan anak-anak usia sekolah dasar, mereka masih sangat senang bermain apalagi anak-anak sekolah dasar kelas rendah.

c. Senang melakukan sesuatu secara langsung

Anak-anak usia sekolah dasar akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru jika ia dapat mempraktekkan sendiri secara langsung dalam pembelajaran tersebut.

³Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 51.

⁴Salinan Lampiran III Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu.

d. Senang bekerja dalam kelompok

Pada usia sekolah sekolah dasar anak-anak mulai intens bersosialisasi, bergaul dengan kelompok sebayanya akan membuat anak usia sekolah dasar dapat belajar banyak hal seperti setia kawan, bereksa sama, dan bersaing secara sehat.

Berdasarkan hasil penelitian, ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I selaku guru kelas 1-A MIN 11 Blitar melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan 5 teknik penilaian autentik, yaitu tes tulis, tes lisan, penugasan (proyek), unjuk kerja, dan portofolio dalam setiap pembelajaran tematik terpadu. hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinann Lampiran Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa ada beberapa cara yang dilakukan untuk menilai pengetahuan peserta didik, yaitu dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan.⁵ Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik, yaitu dengan penilaian unjuk kerja, proyek, tes tulis, dan portofolio.⁶

⁵Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

⁶Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilakukan dengan pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik, dimana peserta didik harus menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sri Tutur yang menjelaskan bahwa penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.⁷

Hasil penelitian tentang implementasi penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar, guru melaksanakan penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu dengan cara menyampaikan kepada peserta didik tugas apa yang harus mereka kerjakan, bagaimana mereka berperan dan bekerja sama dalam kelompok apabila tugas dikerjakan secara berkelompok. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, batas waktu tugas harus diselesaikan, memberikan sedikit tugas tertulis, namun hal ini tidak selalu dilakukan karena peserta didik kelas 1 cenderung menyukai permainan dalam proses pembelajaran dan sering merasa bosan jika diminta untuk menulis. Kemudian guru menilai setiap tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, dan memberikan umpan balik terhadap peserta didik baik itu berupa masukan perbaikan terhadap tugas yang dikerjakan oleh peserta didik maupun respon dari segala pertanyaan dari

⁷Sri Tutur, dkk, *IBM Active Learning Guru SD dan Pelatihan Penilaian Autentik*, (Bantul: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemenristekdikti, 2015), hal. 74.

peserta didik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian proyek yaitu:⁸

- a. Mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
- b. Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
- c. Menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.
- d. Menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan.
- e. Menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.
- f. Menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- g. Mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
- h. Menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
- i. Memberikan umpan balik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilaksanakan oleh guru melalui observasi, jurnal, dan penugasan.

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru untuk menilai peserta didik meliputi perencanaan/pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika menyiapkan perlengkapan, alat, dan bahan yang diperlukan untuk

⁸Kunandar, *Penilaian...*, hal. 289.

menyelesaikan tugas dari guru, aktifitas pelaksanaan pengamatan, pembuatan konsep peserta didik setelah melakukan pengamatan, penyusunan hasil pengamatan dan bagaimana peserta didik dalam menerima masukan dari guru, bagaimana peserta didik memperbaiki hasil pekerjaan setelah menerima masukan, kemampuan peserta didik dalam bekerja kelompok, sistematika dalam mengerjakan tugas, dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rima Trianingsih yang menyebutkan bahwa dalam penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:⁹

- 1) Kemampuan pengelolaan, kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- 2) Relevansi, kesesuaian hasil tugas dengan suatu tema serta mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran.
- 3) Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

⁹Rima Trianingsih, *Bentuk-bentuk Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di MI/SD*, (Banyuwangi, IAI Ibrahimy Genteng), hal. 13.

b. Jurnal

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan observasi dan mengetahui bahwa guru selalu mengamati tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran kemudian guru mencatatnya dalam buku jurnal. Penilaian melalui jurnal dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian tertentu di dalam kelas baik itu kejadian positif maupun kejadian negatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kokom Komalasari yang menyatakan bahwa perilaku peserta didik dapat diamati menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.¹⁰

Guru kelas 1-A MIN 11 Blitar melaksanakan penilaian melalui jurnal dengan mengamati tingkah laku peserta didik baik pada proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, guru mencatat kejadian-kejadian sesuai dengan waktu peristiwa itu terjadi. Melalui penilaian jurnal guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik. Hal tersebut mendekati dengan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian jurnal yang dijelaskan oleh Kunandar yaitu mengamati perilaku peserta didik, membuat catatan tentang sikap dan perilaku peserta didik yang akan dinilai, mencatat sesuai dengan indikator yang akan dinilai, mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik.¹¹

¹⁰Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 157.

¹¹Kunandar, *Penilaian...*, hal. 154.

Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak melaksanakan langkah penilaian jurnal yang ketiga, yaitu mencatat perilaku peserta didik sesuai dengan indikator yang akan dinilai. Guru mencatat setiap perilaku peserta didik baik itu perilaku positif maupun perilaku negatif, tidak terpacu oleh indikator yang akan dinilai.

c. Penugasan

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilaksanakan oleh guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian melalui proyek ini berupa perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data, analisis data, dan penyajian data. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sri Tuter yang mengatakan bahwa penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode tertentu. Penyelesaian tugas berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.¹²

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ulfa Khoirun Ni'mah yang berjudul "Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III-B di SDN Kampungdalem Tulungagung". Ulfa Khoirun Ni'mah menyatakan bahwa langkah penilaian autentik menggunakan teknik penilaian proyek dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah yaitu: (a)

¹²Sri Tuter, *IbM...*hal. 74.

menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian proyek, (b) memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian, (c) menyampaikan tugas kepada peserta didik, (d) memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan, (e) melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek, (f) memonitor pekerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek, (g) membandingkan hasil tugas peserta didik dengan rubrik penilaian, (h) mencatat hasil penilaian, (i) memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik.¹³

Hasil penelitian kurang sependapat dengan penelitian Novita Wulandari yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga. Novita Wulandari menyebutkan bahwa kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam teknik penilaian proyek yaitu: (a) tidak semua peserta didik aktif dalam kegiatan proyek kelas dan lebih mengandalkan peserta didik yang pandai untuk menyelesaikan tugas, (b) peserta didik sulit untuk berdiskusi, (c) lebih sering bercanda, (d) banyak alat praktik peserta didik yang tertinggal di kelas.¹⁴ Dalam penelitian ini, guru tidak mengungkapkan ada kendala dalam penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar.

¹³Ulfa Khoirun Ni'mah, “Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III-B Di SDN 1 Kampundalem Tulungagung”(Tulungagung: IAIN Tulungagu, 2019), hal. 129-130.

¹⁴Novita Wulandari, “Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon kabupaten Purbalingga”, (Solo: UNNES, 2016), hal. 149.

2. Implementasi Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 1-A MIN 11 Blitar

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilakukan dengan cara menilai tingkah laku peserta didik yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian unjuk kerja diperoleh dengan membuat proses pembelajaran tematik terpadu melalui berbagai kegiatan praktek sesuai dengan kompetensi dasar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah Uno dan Koni yang menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserdidik dalam melakukan sesuatu.

Penilaian unjuk kerja di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilakukan dengan tes praktik sesuai dengan kompetensi dasar dan guru menilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku yang diharapkan oleh guru, maka peserta didik dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sri Tuter yang menyatakan bahwa penilaian unjuk kerja adalah tes praktek yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi mengenai perilaku peserta didik yang diharapkan muncul.¹⁵

Penilaian unjuk kerja dilakukan terhadap tingkah laku peserta didik secara nyata dengan suatu kompetensi tertentu, ketepatan tingkah laku peserta

¹⁵*Ibid.*, hal. 69.

didik yang sesuai dengan harapan guru, kelebihan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, dan keterampilan peserta didik. Hal ini sesuai dengan penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran tematik terpadu yang disebutkan oleh Majid yaitu:¹⁶

- a. Langkah-langkah unjuk kerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan unjuk kerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu.
- b. Ketepatan dan kelengkapan aspek unjuk kerja yang dinilai.
- c. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
- d. Fokus utama dari unjuk kerja yang akan dinilai, khususnya keterampilan peserta didik.

Penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu meliputi kualitas hasil pekerjaan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menyusun sebuah laporan, kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan setelah mendapat informasi dari guru maupun temannya, dan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi yang ia dapatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Tuter yang menjelaskan bahwa aspek yang dapat dinilai dengan penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu adalah:¹⁷

- a. Kualitas penyelesaian pekerjaan, bagaimana kualitas dari pekerjaan peserta didik.

¹⁶Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 255.

¹⁷Sri Tuter, *IbM...*, hal. 69-70.

- b. Keterampilan menggunakan alat-alat, kemampuan peserta didik menggunakan alat-alat yang digunakan sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS).
- c. Kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai, bagaimana peserta didik merancang prosedur/pelaksanaan dari awal hingga akhir.
- d. Kemampuan mengambil keputusan berdasarkan aplikasi informasi yang diberikan.
- e. Kemampuan membaca, menggunakan diagram, gambar-gambar, dan simbol-simbol.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilaksanakan oleh guru melalui observasi, jurnal, dan penugasan.

- a. Observasi

Penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu melalui observasi dilakukan guru dengan mengamati peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran dan keberanian dalam menunjukkan hasil kerjanya. Observasi dilakukan guru secara terus menerus dan berkelanjutan mengenai tingkah laku yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Semua tingkah laku peserta didik tidak lepas dari pengamatan guru, baik tingkah laku yang sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan maupun tingkah laku di luar indikator penilaian unjuk kerja.

Hasil penelitian tersebut mendekati dengan pendapat Kurniasih dan Sani yang menjelaskan bahwa observasi merupakan penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.¹⁸ Guru kelas 1-A melakukan observasi kepada peserta didik tidak hanya sesuai dengan pedoman observasi maupun indikator penilaian unjuk kerja. Tingkah laku peserta didik guru amati baik itu yang berkaitan dengan indikator penilaian unjuk kerja maupun tidak.

b. Jurnal

Penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu melalui jurnal diambil guru dari pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Penilaian unjuk kerja melalui jurnal dilakukan guru dengan mencatat tingkah laku peserta didik selama di sekolah baik tingkah laku positif maupun negatif, kelemahan maupun kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial dan tindaklanjut dari guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurniasih dan sani yang menyebutkan bahwa jurnal sebagai catatan guru tentang peserta didik di dalam dan di luar kelas berisi informasi hasil pengamatan kekuatan dan kelemahan peserta didik

¹⁸Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, ((Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 51.

yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial selanjutnya ditindaklanjuti dengan pembinaan dan bimbingan.¹⁹

c. Penugasan

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian unjuk kerja di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilakukan oleh guru dengan menyampaikan rubrik penilaian, dalam hal ini adalah perilaku yang diharapkan muncul dari peserta didik dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan kompetensi dasar. Guru menyampaikan tugas kepada peserta didik, guru memeriksa apakah setiap peserta didik membawa alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran, guru menilai peserta didik dengan mengamati tingkah laku peserta didik dan menilai sesuai kriteria penilaian yang telah ditentukan kemudian mencatatnya, dan guru selalu mendokumentasikan setiap perilaku peserta didik yang muncul sesuai dengan kriteria penilaian unjuk kerja yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam implementasi penilaian unjuk kerja menurut Kunandar yaitu:²⁰

- a. Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- c. Menyampaikan tugas kepada peserta didik.

¹⁹Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani, *Implementasi...*, hal. 53.

²⁰Kunandar, *Penilaian...*, hal. 268.

- d. Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes unjuk kerja.
- e. Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- f. Membandingkan unjuk kerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- g. Melakukan penilaian secara individual.
- h. Mencatat hasil penilaian.
- i. Mendokumentasikan hasil penilaian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurani Rahmania yang berjudul "Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk". Nurani Rahmania menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja dilakukan saat peserta didik melakukan kegiatan yang diharapkan muncul oleh guru dan dituliskan pada buku nilai guru. Penilaian dilaksanakan secara langsung tanpa merinci daftar periksa yang ada dalam perencanaan.²¹

Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian Ade Cintya Putri yang berjudul "Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo". Ade Cintya Putri menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja dilakukan untuk menilai keterampilan peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan. Guru menekankan penilaian unjuk kerja

²¹Nurani Rahmania, "*Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas IV-B SDN Banaran I Kertosono Nganjuk*", (Malang: UIN Malang, 2015), hal. 102.

pada konsep berpikir peserta didik. Misalnya peserta didik sedang bercerita, guru menekankan penilaian unjuk kerja pada ide cerita dan pemilihan kata.²²

3. Implementasi Penilaian Portofolio Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 1-A MIN 11 Blitar

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa penilaian portofolio pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil belajar peserta didik berupa produk selama satu semester. Kumpulan tugas-tugas peserta didik digunakan oleh guru untuk mengetahui kualitas dan perkembangan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah Uno dan Satrio Koni yang menyebutkan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.²³

Penilaian portofolio dilakukan dengan mengumpulkan produk-produk peserta didik pada setiap pembelajaran tematik terpadu. Portofolio peserta didik dianggap memenuhi standar apabila setiap tugas yang diberikan oleh guru yang menghasilkan suatu produk dapat diselesaikan oleh peserta didik dengan baik. Nilai portofolio dimasukkan oleh guru ke dalam kompetensi inti 4 (empat) yaitu terkait keterampilan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan penilaian portofolio yang dikemukakan oleh

²²Ade Cintya Putri, “Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta didik Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”, (Yogyakarta: UNY, 2015), hal. 309.

²³Hamzah Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 26.

Rafida Rasyid yang menjelaskan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap aspek keterampilan berupa karya-karya terbaik dari beberapa kompetensi dasar pada kompetensi inti 4 (empat).²⁴

Penilaian portofolio pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilakukan dengan pengumpulan produk peserta didik selama satu semester dan observasi.

a. Pengumpulan produk

Penilaian portofolio dilakukan dengan mengumpulkan produk-produk peserta didik selama satu semester. Produk-produk tersebut berupa kolase, karangan cerita, hasil dari kegiatan mewarnai, foto-foto peserta didik ketika melakukan unjuk kerja di depan, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sri Tuter yang menyebutkan bahwa hasil penilaian portofolio dapat memperlihatkan kemajuan peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, dan lain-lain.²⁵

b. Observasi

Penilaian portofolio pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan guru dengan mengumpulkan produk-produk peserta didik selama satu semester. Setelah terkumpul, hasil karya peserta didik diamati oleh guru untuk memberikan nilai terhadap produk-produk peserta didik. Guru menilai dengan mengamati produk-produk peserta didik dalam satu

²⁴Rafida Rasyid, *Pemahaman Guru dalam Penilaian Autentik di Madrasah Ibtidaiyah Bumiayu Polewali Mandar*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), hal. 55.

²⁵Sri Tuter, *IbM...*, hal. 78.

semester yang kemudian digunakan untuk melihat perkembangan peserta didik.

Produk-produk peserta didik yang terkumpul dan telah dinilai dimasukkan ke dalam map dan digantung di dinding kelas. Beberapa produk seperti hasil karangan dan foto-foto kegiatan peserta didik juga dipasang di dinding kelas. Peserta didik gotong royong memasang produk-produk mereka pada tempat yang telah disiapkan oleh guru. Peserta didik begitu antusias, setiap hari mereka selalu melihat hasil karya mereka dan membacanya berkali-kali. Portofolio yang dipasang di dinding kelas dan dilihat oleh teman-temannya membuat peserta didik bangga karena karyanya diapresiasi serta menjadi sumber belajar. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Widoyoko yang menyebutkan bahwa penilaian portofolio adalah kumpulan seluruh karya peserta didik yang bersifat reflektif-integratif, dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungannya.²⁶

Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian Nuryati yang berjudul “Implementasi penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Nuryati menjelaskan bahwa guru melakukan penilaian portofolio melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru untuk memantau secara terus menerus

²⁶Widoyoko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran “Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 43.

perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.²⁷

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Nurani Rahmania yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono Nganjuk”. Nurani Rahmania menjelaskan bahwa penilaian portofolio diambil dari nilai karya-karya peserta didik pada penilaian proyek dan unjuk kerja yang diolah menjadi satu nilai. Jadi, penilaian portofolio merupakan hasil akhir dari penilaian pada ranah keterampilan.²⁸

²⁷Nuryati, “*Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015,*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal. 68-69.

²⁸Nurani Rahmania, “*Implementasi...*”, hal. 103.